

STRATEGI OPTIMALISASI POTENSI ALAM DAN BUDAYA UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DESA TAMANGALLE KABUPATEN POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT INDONESIA

Rafid Mahful^{1*}, Windy Septi Sintia¹, Virda Evi Yanti Deril¹, Asriati Tada², Anniza Putri Maharani²

¹) Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat

²) Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat
Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H, Talumung, Kabupaten Majene, Sulawesi Barat 91412

*Corresponding Author, Email: rafidmahful@unsulbar.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima:
15 April 2023

Disetujui:
31 Mei 2023

Abstrak

Desa Tamangale merupakan salah satu desa di Kabupaten Polewali Mandar yang sebagian besar merupakan wilayah pesisir. Desa ini memiliki potensi wisata bahari berupa Wisata Pantai Waitawar yang memiliki keindahan laut biru dan pasir putih, serta terdapat benda peninggalan sejarah di sekitar pantai yaitu sebuah sumur tua yang konon pada zaman dahulu dapat menyembuhkan penyakit. Selain itu, terdapat potensi wisata budaya berupa tradisi manette lipa sa'be yang merupakan kearifan lokal budaya suku Desa Tamangale. Besarnya potensi wisata bahari dan budaya di Desa Tamangale belum memberikan dampak ekonomi yang maksimal bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Tamangale, karena belum mampu menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung ke Desa Tamangale. Oleh karena itu, perlu dikaji strategi optimalisasi potensi desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tamangale. Penentuan strategi optimalisasi potensi desa sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tamangale dapat dirumuskan melalui tiga metode analisis, yaitu: analisis SWOT, analisis Penta Helix, dan analisis AHP. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa diperlukan strategi promosi pariwisata yang disertai dengan kerjasama stakeholder, pembentukan kelompok sadar wisata dan sosialisasi, serta optimalisasi dan sinergi stakeholder dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, diketahui alternatif strategi desa Tamangalle yang paling potensial untuk pengembangan desa adalah sebagai desa wisata budaya.

Kata Kunci: Pengembangan Ekonomi

I. PENDAHULUAN

Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu Daerah Tingkat II di Provinsi Sulawesi Barat yang berpotensi untuk mengembangkan industri pariwisata. Pengembangan pariwisata Kabupaten Polman dituangkan dalam Peta Daerah Nomor 8 Tahun 2014 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Polewali Mandar. Perda tersebut menjelaskan bahwa potensi wisata di Kabupaten Polewali Mandar perlu dikembangkan untuk mendukung pembangunan daerah dan pengembangan pariwisata pada khususnya.

Potensi wisata di Kabupaten Polewali Mandar sangat beragam, mulai dari wisata alam, wisata bahari, dan wisata budaya. Namun pengembangan pariwisata di Kabupaten Polewali Mandar masih belum optimal karena data jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan dalam 5 tahun terakhir jumlah wisatawan terus mengalami penurunan. Jumlah wisatawan yang tercatat pada tahun 2017 sebanyak 451.6877, sedangkan pada tahun 2022 sebanyak 225.637 (Polman dalam angka). tahun 2022). Penurunan yang signifikan juga disebabkan oleh wabah COVID-19 yang terjadi dalam kurun waktu 2 tahun yaitu dari tahun 2019 hingga tahun 2021. Berdasarkan data diatas maka diperlukan strategi pengembangan pariwisata terutama pada daerah atau daerah yang memiliki potensi wisata yang besar agar mereka dapat menjadi sumber energi. Objek wisata baru di Kabupaten Polman dapat meningkatkan jumlah wisatawan.

Desa Tamangale merupakan salah satu desa di Kabupaten Polewali Mandar yang sebagian besar merupakan wilayah pesisir. Desa ini memiliki potensi wisata bahari berupa Wisata Pantai Waitawar yang memiliki keindahan laut biru dan pasir putih, serta terdapat benda peninggalan sejarah di sekitar pantai yaitu sebuah sumur tua yang konon pada zaman dahulu dapat dipercaya. untuk menyembuhkan orang sakit. Selain itu, Desa Tamangale juga mempertahankan warisan budaya berupa manette atau tradisi menenun, sehingga menghasilkan kain tenun lipa sa'be khas mandar. Sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai penenun dan mampu menghasilkan kain tenun atau sarung tenun yang dijual ke berbagai daerah di Kabupaten Polewali Mandar. Cara tradisional yang digunakan masyarakat dalam menenun menjadi salah satu potensi wisata budaya di Desa Tamangale. Untuk mempertahankan tradisi manette atau menenun dengan cara tradisional, masyarakat setempat sudah memiliki kelompok penenun yang disebut Sinar Sutra dan memiliki aula khusus untuk menenun manette.

Besarnya potensi wisata bahari dan budaya di Desa Tamangale belum memberikan dampak ekonomi yang maksimal bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Tamangale, karena belum mampu menarik banyak wisatawan untuk datang berkunjung ke Desa Tamangale. Hal ini dikarenakan infrastruktur dan fasilitas penunjang wisata masih belum optimal dan masih banyak fasilitas yang terbengkalai serta belum adanya pengelolaan wisata yang baik sehingga mengurangi minat pengunjung untuk datang ke Desa Tamangale. Permasalahan yang terjadi di Desa Tamangale menunjukkan bahwa potensi desa tidak berkembang dengan baik dan akan menjadi masalah dalam peningkatan perekonomian desa. Oleh karena itu, perlu dikaji strategi optimalisasi potensi desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tamangale.

II. METODE

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif (metode campuran). Penggunaan metode ini dipandang memberikan pemahaman yang lebih utuh terhadap masalah penelitian dibandingkan penggunaan salah satunya (Pama dalam Rantini, 2014). Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, fokus penelitian ini adalah strategi optimalisasi potensi desa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tamangale.

Penentuan strategi optimalisasi potensi desa sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat Desa Tamangale dapat dirumuskan melalui tiga metode analisis, yaitu: analisis SWOT, analisis Penta Helix, dan analisis AHP. Menurut Freddy Rangkuti (2017), analisis SWOT adalah identifikasi sistematis dari berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang namun sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis ini dapat diterapkan dengan menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktor tersebut. Hasil analisis dapat memberikan gambaran mengenai strategi berdasarkan keempat faktor tersebut. Analisis Penta Helix merupakan analisis yang menggunakan konsep atau model Penta Helix yaitu model pengelolaan kolaboratif dari suatu kegiatan yang melibatkan lima pihak berkepentingan antara pemerintah, swasta, akademisi, media, dan masyarakat (Bin Jamal, 2019). Dalam

peningkatan pembangunan dan perekonomian desa, peran model sinergi atau kolaborasi penta helix antara kelima stakeholder ini mutlak diperlukan. Hasil analisis akan menunjukkan peran dan sinergi di antara kelima pemangku kepentingan tersebut. Sedangkan analisis AHP menurut Taylor (2014) adalah metode untuk memeringkat alternatif keputusan dan memilih yang terbaik dengan beberapa kriteria. AHP mengembangkan nilai numerik untuk merangking setiap alternatif keputusan, berdasarkan sejauh mana setiap alternatif memenuhi kriteria pembuat keputusan. Hasil analisis akan menunjukkan potensi utama atau peluang terbesar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tamangale.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara untuk mendapatkan informasi terkait kondisi dan karakteristik masyarakat di Desa Tamangale. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencari informasi terkait potensi dan permasalahan peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Tamangale melalui buku, laporan, arsip program, dan catatan yang terdapat pada instansi terkait.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Peningkatan Ekonomi

Aspek Kekuatan

A. Objek wisata

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Desa Tamangale

Tahun 2015	Kategori Pengunjung			Jenis kelamin	
	Pelajar	Mahasiswa	Masyarakat Lokal	L	P
Perbulan	60	95	195	140	210
Peminggu	40	66	105	97	114
Perhari	16	27	87	61	69

Sumber: Desa Tamangale, 2022

Berdasarkan data jumlah kunjungan wisatawan di Desa Tamangale menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan baik karena setiap hari, setiap minggu, dan setiap bulan terdapat kunjungan wisatawan dari berbagai kalangan yaitu dari kalangan pelajar menengah ke bawah, pelajar, mahasiswa, dan komunitas lokal. Kunjungan wisatawan khususnya di objek wisata Pantai Waitawar terkenal dengan keindahan pantai biru dan benda peninggalan sejarahnya. Data jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Tamangale dapat dilihat pada tabel berikut:

B. Hasil Produksi Kain Tenun Lipa sa'be

Tabel 2. Total Penjualan Kain Tenun Liba Sa'be

TAHUN 2021	KATEGORI PENGUNJUNG	
	MASYARAKAT LOKAL	MASYARAKAT LUAR
Sarung Tenun Berbahan Asli	45 Lembar	56 Lembar
Sarung Tenun Berbahan Biasa	130 Lembar	80 Lembar
Jumlah	175 Lembar	136 Lembar

Sumber: Desa Tamangale, 2022

Berdasarkan data penjualan kain tenun lipa sa'be tahun 2021 menunjukkan lebih dari 300 lembar kain tenun lipa sa'be terjual. Wanita yang menikmati kain adalah anggota komunitas dan orang luar. Data jumlah penjualan kain tenun lipa sa'be dapat dilihat pada tabel berikut.

Aspek Kelemahan

A. Infrastruktur

Berdasarkan observasi diketahui bahwa komponen pendukung infrastruktur pariwisata khususnya di objek wisata Pantai Waitawar masih kurang memadai. Ada beberapa fasilitas infrastruktur yang rusak dan terbengkalai, serta beberapa fasilitas penunjang yang belum tersedia di tempat wisata, seperti toilet, gazebo, dan sarana ibadah. Berikut tabel hasil observasi infrastruktur pendukung wisata pantai Waitawar:

Tabel 3. Hasil Observasi Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Waitawar

Komponen Observasi	Indikator	Kondisi			Keterangan
		Baik	Cukup Baik	Tidak Ada	
Komponen penunjang infrastruktur Pariwisata	Jalan		√		
	Wc			√	
	Gazebo			√	
	Air Bersih	√			
	Jaringan Listrik		√		
	Persampahan		√		
	Peribadatan			√	

Sumber: Dokumentasi Lapangan, 2022

B. Promosi kain tenun Lipa Sa'be

Berdasarkan hasil wawancara dengan penenun lipa sa'be, permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya promosi produk tenun lipa sa'be ke luar daerah. Sebagian besar kain tenun hanya bisa dijual kepada masyarakat lokal dan masyarakat di luar kabupaten. sehingga hasil penjualan tidak dapat meningkat secara maksimal.

C. Kerjasama Pemangku Kepentingan

Potensi wisata bahari dan wisata budaya yang belum dikembangkan secara optimal terjadi karena belum adanya kerjasama yang baik antar pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata hanya ditanggung oleh pemerintah tanpa ada hubungan kerja sama dengan pihak lain

Aspek Peluang

Jumlah kunjungan wisata yang baik terus meningkat setiap tahunnya merupakan peluang yang sangat potensial untuk terus mengembangkan objek wisata di Desa Tamangale.

Aspek Ancaman

Ancaman terbesar pengembangan potensi Desa Tamangale adalah masyarakat yang tidak sadar akan wisata. Hal ini terlihat dari perilaku masyarakat yang tidak peduli dengan kebersihan dan fasilitas wisata sehingga terlantar dan mudah rusak, serta kurangnya minat generasi muda terhadap pengembangan tradisi lipa sa'be di desanya.

Tabel 4. Diagram Analisis SWOT

SWOT Analysis	<p>Strengths</p> <ul style="list-style-type: none"> - Excellent tourist attraction - Lipa sa'be weaving production results are good. 	<p>Weaknesses</p> <ul style="list-style-type: none"> - Most of the tourism-supporting infrastructure is damaged or not cared for. - Lack of marketing or promotion of lipa sa'be weaving results - There is no cooperation between stakeholders in tourism development.
<p>Opportunities</p> <p>Visitors increase every year</p>	<p>SO Strategy:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Carry out monthly/annual thematic events - Making promotional activities more attractive and accessible 	<p>WO Strategy:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cooperation between stakeholders in tourism, both in activities and promotions - Develop mainstay tourism objects and add various facilities
<p>Threats</p> <p>People are not aware of tourism</p>	<p>ST Strategy:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Forming a tourism awareness group and creating lipa sa'be weaving SMEs - Invite the public to be aware of the role, function, and benefits of tourism. 	<p>WT Strategy:</p> <p>Conduct briefings/socialization on the importance of tourism awareness to the community and establish cooperation with the government..</p>

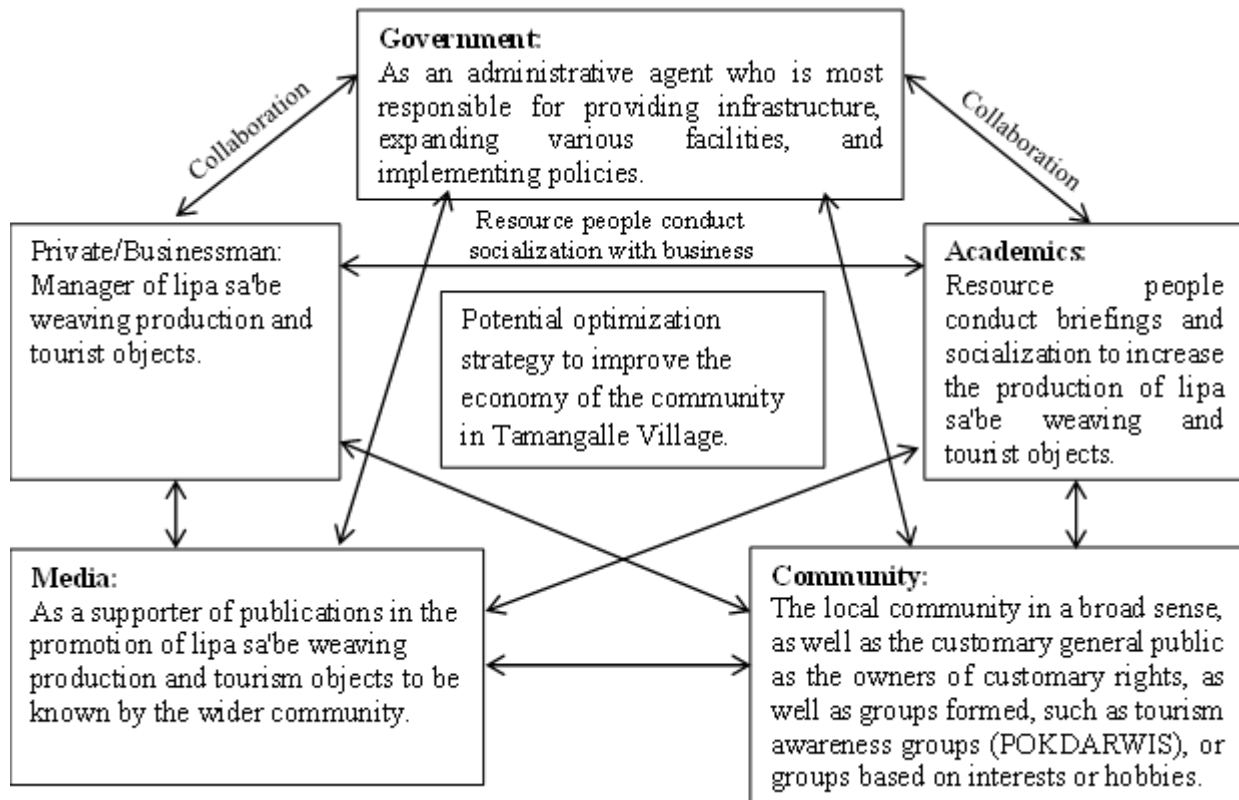
Sumber: Analisis, 2022

Berdasarkan diagram analisis SWOT di atas diketahui beberapa strategi peningkatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk mengatasi ancaman dan kelemahan di Desa Tamangale. Strategi berikut diperoleh berdasarkan diagram analisis SWOT:

1. Rencanakan acara tematik bulanan/tahunan dan kemas kegiatan promosi agar lebih menarik dan mudah diakses.
2. Stakeholder pariwisata bekerja sama dalam kegiatan dan promosi, serta pengembangan objek wisata andalan dan penambahan fasilitas baru.
3. Membentuk kelompok sadar wisata dan membentuk UKM tenun lipa sa'be serta mengajak masyarakat untuk mengetahui peran, fungsi, dan manfaat pariwisata.
4. Mengadakan pembekalan/sosialisasi tentang pentingnya kesadaran pariwisata di masyarakat dan menjalin kemitraan dengan pemerintah

Mengoptimalkan Kolaborasi dan Sinergi antar Pemangku Kepentingan

Dari hasil diagram analisis SWOT diketahui bahwa salah satu strategi penguatan potensi desa adalah dengan mengoptimalkan kerjasama stakeholder dalam peningkatan produksi olahan perikanan dan pengembangan potensi wisata budaya dan bahari di Desa Tamangale. Stakeholder yang dimaksud adalah pemerintah, swasta, akademisi, media, dan masyarakat. Para pemangku kepentingan di atas masing-masing memiliki peran yang sangat penting, sehingga perlu diketahui peran masing-masing pemangku kepentingan dan memetakan kolaborasi untuk mengetahui sinergi antar pemangku kepentingan.



Gambar 1. Bagan Analisis Penta Helix

Sumber: Analisis, 2022

Berdasarkan bagan di atas diketahui bahwa setiap pemangku kepentingan saling terkait dan saling mendukung peran antar pemangku kepentingan. Peran masing-masing pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah

Pemerintah berperan sebagai pengendali untuk mengatur dan menyeimbangkan proses optimalisasi kawasan wisata dan juga bertugas melaksanakan pembangunan, mendukung program, serta menyediakan sarana dan prasarana melalui regulasi kebijakan.

2. Pribadi

Dalam analisis ini, pihak swasta berperan sebagai enabler dari pengembangan pariwisata melalui penyediaan infrastruktur dan berbagai peran lain yang terkait dengan pengembangan dan pemasaran produsen tenun lipa sa'be yang diproduksi oleh masyarakat.

3. Akademisi

Akademisi dalam analisis ini berperan sebagai penyusun untuk membantu pengelola pariwisata dalam mengidentifikasi daya tarik wisata potensial dan menyebarluaskan informasi kepada masyarakat tentang informasi dan teori terkini, khususnya mengenai penanganan dan pengelolaan produksi tenun lipa sa'be dan pengembangan objek wisata.

4. Media

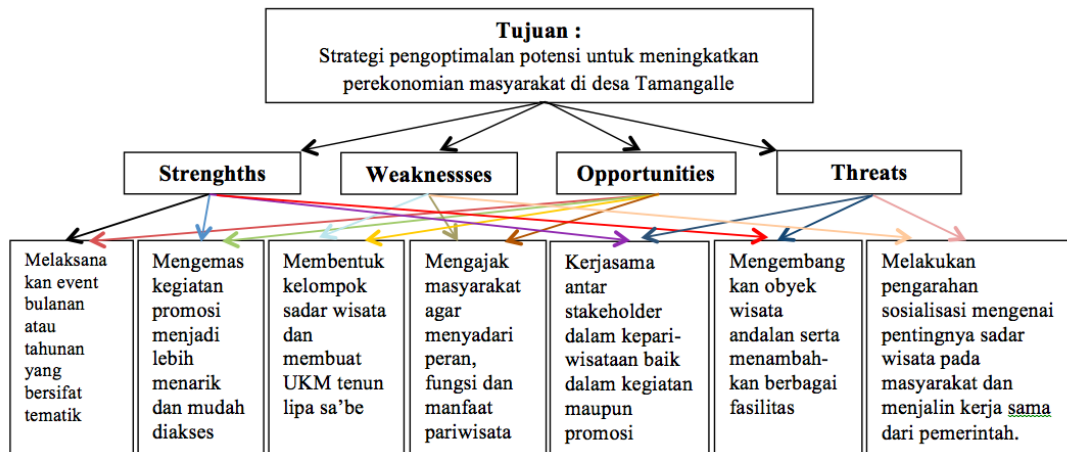
Media dalam penelitian ini berperan sebagai tempat untuk mempromosikan objek wisata dan produksi tenun lipa sa'be di desa Tamangalle agar dapat dikenal lebih luas oleh masyarakat lokal maupun mancanegara.

5. Komunitas

Komunitas atau masyarakat/layanan yang digunakan dalam analisis ini memiliki banyak peran penting. seperti dalam manajemen produksi tenun dan manajemen pariwisata. Masyarakat dalam hal ini adalah masyarakat yang memiliki minat dalam mengelola dan kreativitas dalam mengelola sumber pendapatan dan menciptakan produktivitas baru.

4.3 Penguatan Potensi Desa Tamangalle

Desa Tamangalle memiliki potensi wisata bahari dan wisata budaya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya. Namun untuk memperkuat potensi Desa Karama, diperlukan solusi alternatif terbaik untuk menentukan pengembangan wilayah yang tepat guna meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Karama.



Gambar 2 Bagan Analisis AHP

Sumber: Analisis, 2022

Tabel 5. Assessment Result Data using AHP

Kriteria	Wisata Bahari	Wisata Budaya
SDM	0.33333	0.66667
Fasilitas	0.33333	0.66667
Pemasaran	0.66667	0.33333
Lingkungan	0.66667	0.33333
Produksi	0.66667	0.33333
Total	0.480709	0.519291

Sumber: Analisis, 2022

Berdasarkan matriks perbandingan berpasangan kriteria penilaian dan alternatif solusi (Tabel di atas), diperoleh nilai perbandingan dari masing-masing alternatif untuk optimalisasi potensi peningkatan ekonomi masyarakat di desa Tamangalle. Berdasarkan kriteria penilaian sumber daya manusia, fasilitas, pemasaran, lingkungan, dan produksi untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, diperoleh hasil akhir bahwa Desa Tamangalle sebagai Wisata Budaya merupakan alternatif strategi solusi terpilih, dengan skor tertinggi (0,519291) dibandingkan

dengan strategi alternatif desa Tamangalle sebagai Wisata Bahari, dengan skor 0,480709 seperti disajikan pada gambar di atas. Jadi, Desa Tamangale merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sebagai kawasan wisata budaya dimana tradisi atau kearifan lokal masyarakat Manette Lipa Sa'be yang masih terjaga diharapkan dapat menjadi sentra produksi Lipa Sa'be kain tenun dan objek wisata sebagai penggerak ekonomi masyarakat desa. Tamangale

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Desa Tamangalle memiliki potensi wisata bahari dan wisata budaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil analisis SWOT, Pentahelix, dan AHP, dapat disimpulkan bahwa diperlukan strategi promosi pariwisata yang meliputi kerjasama pemangku kepentingan, pembentukan kelompok sadar wisata dan sosialisasi, serta optimalisasi dan sinergi pemangku kepentingan dalam pengembangan pariwisata. Selain itu, diketahui alternatif strategi desa Tamangalle yang paling potensial untuk pengembangan desa adalah sebagai desa wisata budaya.

Saran

Diharapkan masyarakat desa tamangalle untuk mengimplementasikan hal yang sudah dipelajari, agar dapat mengoptimalkan potensi yang ada, selain itu dungan pemerintah, sector swasta, akademisi, juga diperlukan untuk merealisasikan perencanaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, John M. 2007. Perencanaan Strategis bagi Organisasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redaksi KBBI. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: Balai Pustaka.
- Siagian, Sondang, P. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia Jakarta: Binapura Aksara. No, U. U. (6). tahun 2014 tentang Desa.
- Rangkuti, F. 2013. Strategi promosi yang kreatif dan analisis kasus: Gramedia Pustaka Utama.
- Bin Jamal M, N., Kumar, A., Lakshmana Rao, C. and Basaran, C., 2019. Low cycle fatigue life prediction using unified mechanics theory in Ti-6Al-4V alloys. *Entropy*, 22(1), p.24.
- Taylor, D., 2014. Toxic communities. In *Toxic Communities*. New York University Press.